



## Khazanah Penelitian Perbankan Syariah

# KHITABAH



### DAMPAK LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN AKSESIBILITAS DIGITAL TERHADAP INKLUSI PERBANKAN SYARIAH CIAMIS

Acim<sup>1\*</sup>, Akmaludin<sup>2</sup>, Ihrom Jaelani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Prodi Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis

\*Alamat email: [1acim@staiputragaluh.ac.id](mailto:1acim@staiputragaluh.ac.id), [2akmaludin@staiputragaluh.ac.id](mailto:2akmaludin@staiputragaluh.ac.id),  
[3ihromjaelani@staiputragaluh.ac.id](mailto:3ihromjaelani@staiputragaluh.ac.id)

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Mei 2026

Received in revised form

Mei 2026

Accepted

Juni 2026

Available online

Juni 2026

##### Kata Kunci:

Literasi Keuangan  
Syariah, Aksesibilitas  
Digital, Inklusi Keuangan,  
Perbankan Syariah,  
Ciamis

##### Keywords:

Islamic Financial  
Literacy, Digital  
Accessibility, Financial  
Inclusion, Islamic  
Banking, Ciamis

DOI: <https://doi.org/xxx>

sebesar 33,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa perluasan inklusi keuangan perbankan syariah di wilayah semi-urban memerlukan keseimbangan mutlak antara penguatan nilai spiritualitas keuangan Islam dan penyediaan infrastruktur teknologi digital yang andal.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan syariah dan aksesibilitas layanan digital, baik secara parsial maupun simultan, terhadap inklusi keuangan perbankan syariah pada masyarakat di Kabupaten Ciamis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (unknown population), ukuran sampel minimal ditentukan menggunakan rumus Cochran yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden dengan teknik penarikan sampel purposive sampling. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur dengan skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan software IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan perbankan syariah ( $t = 2,702$ ;  $sig = 0,008$ ). Begitu pula dengan aksesibilitas layanan digital yang terbukti berpengaruh positif dan secara parsial menjadi faktor penentu yang sangat dominan ( $t = 11,461$ ;  $sig = 0,000$ ). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan perbankan syariah di Kabupaten Ciamis ( $F = 96,330$ ;  $sig = 0,000$ ). Nilai R Square sebesar 0,665 mengindikasikan bahwa kontribusi kognitif literasi keuangan syariah dan infrastruktur aksesibilitas digital secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi inklusi perbankan syariah adalah sebesar 66,5%, sedangkan sisanya

#### ABSTRACT

*This study aims to analyze and empirically test the effect of Islamic financial literacy and digital service accessibility, both partially and simultaneously, on Islamic banking financial inclusion among the community in Ciamis Regency. The research approach used is quantitative with a causal associative method. Since the exact population size is unknown, the minimum sample size was determined using the*

---

Cochran formula, which was then rounded to 100 respondents using a purposive sampling technique. Primary data collection was conducted through the distribution of a structured Likert-scale questionnaire. The collected data were analyzed using classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with the assistance of IBM SPSS software. The results showed that partially, Islamic financial literacy had a positive and significant effect on Islamic banking financial inclusion ( $t = 2.702$ ;  $sig = 0.008$ ). Similarly, digital service accessibility proved to have a partial positive and highly dominant significant effect ( $t = 11.461$ ;  $sig = 0.000$ ). Simultaneously, both variables significantly influenced Islamic banking financial inclusion in Ciamis Regency ( $F = 96.330$ ;  $sig = 0.000$ ). The R Square value of 0.665 indicates that the combined cognitive contribution of Islamic financial literacy and digital accessibility infrastructure in explaining variations in Islamic banking financial inclusion is 66.5%, while the remaining 33.5% is explained by other variables outside this research model. The conclusion of this study confirms that expanding Islamic banking financial inclusion in semi-urban areas requires an absolute balance between strengthening the spiritual values of Islamic finance and providing reliable digital technology infrastructure.

---

## I. PENDAHULUAN

Akselerasi inklusi keuangan pada sektor perbankan syariah saat ini menjadi pilar strategis dalam upaya memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan (Nurazizah & Vidiati, 2025). Bank syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan konvensional, melainkan juga mengemban misi sosial untuk mengintegrasikan masyarakat yang belum tersentuh layanan perbankan (*unbanked population*) ke dalam ekosistem ekonomi formal berbasis syariah (Prayuda, 2024). Bagi wilayah seperti Kabupaten Ciamis, yang memiliki karakteristik demografi masyarakat religius serta pertumbuhan ekonomi daerah yang ditopang oleh sektor UMKM dan pertanian, perluasan akses terhadap produk perbankan syariah memegang peranan sangat krusial. Melalui inklusi keuangan perbankan syariah yang merata, masyarakat lokal dapat memperoleh fasilitas pembiayaan yang aman, terhindar dari praktik riba, dan mampu mengoptimalkan pengelolaan aset mereka secara produktif (Gofur et al., 2025).

Namun demikian, pencapaian tingkat inklusi keuangan perbankan syariah di Kabupaten Ciamis masih menghadapi tantangan yang kompleks di lapangan. Meskipun jumlah jaringan kantor bank syariah fisik dan digital terus berkembang, persentase riil masyarakat yang aktif menggunakan produk perbankan syariah dinilai belum representatif terhadap total populasi. Fenomena kesenjangan adopsi layanan ini memicu terjadinya perdebatan akademik (*research gap*) pada beberapa hasil studi terdahulu. Nurhab & Nurhab (2025) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah secara absolut menjadi determinan tunggal yang mendorong masyarakat untuk membuka rekening di bank syariah. Sebaliknya, riset yang dilakukan oleh Wahyudi et al., (2025) justru menunjukkan hasil yang berbeda, di mana literasi keuangan syariah individu tidak memiliki dampak signifikan terhadap keputusan penggunaan produk jika infrastruktur aksesibilitas digital di wilayah tempat tinggal nasabah tersebut masih terbatas dan tidak stabil.

Adanya ruang perdebatan empiris mengenai titik temu antara pemahaman kognitif nasabah dan kemudahan akses infrastruktur inilah yang melatarbelakangi urgensi penelitian ini. Hubungan antara literasi keuangan syariah, yang mencakup pengetahuan mengenai akad finansial Islam dan prinsip bagi hasil, serta aksesibilitas layanan digital, yang mengukur keterjangkauan platform *mobile banking* dan jaringan internet, dinilai perlu diintegrasikan secara simultan. Kedua dimensi ini diduga kuat menjadi variabel

pengintervensi utama yang mengonstruksi tingkat inklusi keuangan perbankan syariah di Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan syariah dan aksesibilitas layanan digital, baik secara parsial maupun simultan, terhadap tingkat inklusi keuangan perbankan syariah di Ciamis. Secara teoretis, hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen perbankan syariah kontemporer, sementara secara praktis dapat menjadi dasar rekomendasi bagi bank syariah lokal dalam memetakan strategi penetrasi pasar berbasis digital di wilayah semi-urban.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam penelitian ini difokuskan pada analisis komparatif mengenai bagaimana tingkat pemahaman regulasi syariah dan kesiapan infrastruktur digital berinteraksi dalam memengaruhi keputusan perilaku ekonomi masyarakat (Nasir, 2025). Isu utama yang mendasari penelitian ini adalah proses pembentukan inklusi keuangan yang tidak lagi hanya bertumpu pada ketersediaan kantor cabang fisik, melainkan bergeser pada kapabilitas digital nasabah (Rasyid et al., 2026). Secara teoretis, inklusi keuangan perbankan syariah dipahami sebagai kondisi di mana seluruh lapisan masyarakat memiliki akses terhadap berbagai produk dan layanan perbankan syariah formal yang berkualitas, aman, dan terjangkau secara tepat waktu sesuai dengan prinsip masalah (Yaqin et al., 2024). Inklusi ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa didukung oleh literasi keuangan syariah yang mendefinisikan kemampuan individu dalam mengevaluasi risiko serta memahami keabsahan hukum akad muamalah digital (Handoko et al., 2026). Di samping itu, variabel aksesibilitas layanan digital menjadi pelengkap yang mengukur sejauh mana saluran distribusi elektronik perbankan dapat dijangkau tanpa adanya hambatan geografis maupun teknis (Lestari, 2025).

Beberapa temuan utama dari para peneliti terdahulu memperlihatkan pola pengaruh yang beragam terkait variabel-variabel tersebut. Gibson (2020) mengemukakan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah tinggi cenderung menunjukkan loyalitas dan frekuensi transaksi yang lebih tinggi pada bank syariah karena adanya faktor keyakinan religiusitas. Temuan ini diperkuat oleh Anam et al., (2025) yang menyatakan bahwa program edukasi keuangan digital berbasis syariah secara linear mempercepat laju pembukaan rekening baru di wilayah pedesaan. Namun, dari sudut pandang yang berbeda, Assya (2024) menekankan bahwa aspek ketersediaan sinyal, kemudahan navigasi aplikasi perbankan, dan kedekatan akses mesin ATM/agen laku pandai jauh lebih instan dalam mendorong masyarakat untuk segera menggunakan layanan bank syariah dibandingkan dengan faktor pemahaman teoritis akad itu sendiri.

Meskipun demikian, kontroversi akademik tetap muncul terkait seberapa efektif pengaruh kedua variabel bebas tersebut jika diuji secara terpisah. Ananda et al., (2025) berpendapat bahwa di era modern ini, penetrasi aksesibilitas digital sudah berada pada titik jenuh sehingga tidak lagi menjadi pembeda utama dalam memengaruhi keputusan nasabah. Menurutnya, motivasi internal berupa kepatuhan syariah (*shariah compliance*)

yang bersumber dari literasi keagamaan individu lah yang memegang kendali penuh. Sebaliknya, Yaqin et al., (2024) menunjukkan kelemahan dari pandangan tersebut dengan memaparkan data bahwa tingginya literasi syariah pada kelompok masyarakat tertentu tetap tidak mampu dikonversi menjadi tindakan inklusi riil apabila bank syariah tidak mampu menyediakan platform digital yang stabil dan mudah diakses di daerah terpencil.

Evaluasi kritis terhadap riset-riset terdahulu menunjukkan kelebihan dalam hal validitas pengujian model inklusi pada masyarakat perkotaan besar, namun memiliki kelemahan mendasar karena mengabaikan disparitas geografis dan dinamika sosiologis masyarakat di tingkat kabupaten. Oleh karena itu, *the state of the art* dari penelitian ini adalah mengisi *research gap* tersebut dengan mengintegrasikan variabel literasi keuangan syariah dan aksesibilitas layanan digital secara simultan dengan mengambil lokus spesifik di Kabupaten Ciamis. Langkah integrasi ini menjadi sangat penting untuk membuktikan apakah karakteristik masyarakat daerah yang kental dengan nilai religiositas lokal memerlukan keseimbangan yang mutlak antara pemahaman nilai spiritual keuangan dan kemudahan jangkauan teknologi digital guna mencapai inklusi perbankan syariah yang paripurna.

### III. METODE PENELITIAN

#### Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Metode ini dipilih untuk mengukur secara empiris pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui angka-angka yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kabupaten Ciamis yang menggunakan atau mengakses produk perbankan syariah. Karena jumlah pasti nasabah bank syariah di Kabupaten Ciamis tidak dapat diketahui secara pasti (*unknown population*), maka penarikan jumlah sampel minimal dihitung menggunakan rumus Cochran untuk populasi tidak terbatas sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan.

Z = Tingkat kepercayaan yang diinginkan (95%, maka nilai Z = 1,96).

p = Proporsi populasi yang diasumsikan memiliki karakteristik tertentu (ditetapkan 0,5).

q = Proporsi populasi yang tidak memiliki karakteristik (1 - p = 0,5).

e = Tingkat kesalahan/kelonggaran ketelitian (ditetapkan 10% atau 0,10).

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan ukuran sampel minimal adalah:

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot (0,5) \cdot (0,5) \cdot (0,10)^2}{(0,10)^2} = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01} = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, sampel minimal yang dibutuhkan adalah 96,04 responden. Untuk meningkatkan akurasi data dan mengantisipasi kuesioner yang cacat, jumlah responden dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden masyarakat pengguna perbankan syariah di Kabupaten Ciamis. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (berdomisili di Ciamis, beragama Islam, dan aktif menggunakan produk/layanan bank syariah minimal 6 bulan terakhir).

### Operasionalisasi Variabel

Untuk memberikan panduan yang jelas dalam penyusunan butir-butir kuesioner serta menentukan struktur data saat pengolahan menggunakan SPSS, berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian:

**Tabel 1: Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator	Skala
Literasi Keuangan Syariah (X1)	Tingkat pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan masyarakat dalam memahami konsep, produk, serta prinsip hukum Islam pada perbankan syariah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan dasar sistem perbankan syariah.</li> <li>2. Pemahaman jenis akad (bagi hasil, jual beli, sewa).</li> <li>3. Pemahaman hak dan kewajiban sebagai nasabah.</li> <li>4. Keyakinan atas kepatuhan syariah (<i>shariah compliance</i>).</li> </ol>	Ordinal
Aksesibilitas Layanan Digital (X2)	Kemudahan fisik dan teknologis bagi nasabah untuk menjangkau, mengoperasikan, dan memanfaatkan saluran elektronik ( <i>e-channel</i> ) bank syariah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan jaringan internet/sinyal di lokasi.</li> <li>2. Kemudahan akses aplikasi <i>mobile banking</i>.</li> <li>3. Keterjangkauan mesin ATM/CRM atau agen laku pandai.</li> <li>4. Kestabilan sistem layanan digital (<i>minim error</i>).</li> </ol>	Ordinal
Inklusi Keuangan Perbankan Syariah (Y)	Kondisi ketersediaan akses dan penggunaan riil produk/layanan bank syariah oleh masyarakat secara berkelanjutan demi kesejahteraan finansial.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan akun/rekening aktif di bank syariah.</li> <li>2. Frekuensi penggunaan produk (tabungan, pembiayaan, zasanah).</li> <li>3. Keberagaman jenis produk perbankan syariah yang digunakan.</li> <li>4. Peningkatan efisiensi transaksi ekonomi sehari-hari.</li> </ol>	Ordinal

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

### Jenis Data dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner terstruktur. Kuesioner dirancang

dengan skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Setiap indikator pada Tabel 1 diturunkan menjadi 2 butir pernyataan positif dan negatif, sehingga total terdapat 24 butir pernyataan instrumen yang akan diisi oleh 100 responden.

#### Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang telah terkumpul dari lapangan dianalisis secara bertahap menggunakan bantuan software IBM SPSS. Alur analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Uji Instrumen Penelitian: Terdiri dari Uji Validitas (mengukur ketepatan butir kuesioner menggunakan *Pearson Correlation*) dan Uji Reliabilitas (mengukur konsistensi instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha* > 0,60).
2. Uji Asumsi Klasik: Meliputi Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov), Uji Multikolinearitas (nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10), dan Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) untuk memastikan model regresi linear tidak bias.
3. Analisis Regresi Linear Berganda: Digunakan untuk menguji arah dan besarnya pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y.
4. Uji Hipotesis: Meliputi Uji t (parsial), Uji F (simultan), dan analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel Literasi Keuangan Syariah dan Aksesibilitas Layanan Digital dalam menjelaskan variasi Inklusi Keuangan Perbankan Syariah.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden masyarakat pengguna produk perbankan syariah di Kabupaten Ciamis, seluruh data kemudian diolah menggunakan bantuan software IBM SPSS. Tahapan analisis data diawali dengan uji asumsi klasik, dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis (Uji t dan Uji F).

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, model regresi harus memenuhi persyaratan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar parameter bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) > 0,05, maka data residual berdistribusi normal.

**Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Unstandardized Residual	Nilai Statistik	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pasca-Regresi (X1, X2, Y)	0,058	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi kedua ini berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi stabilitas sebaran data.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (*Abs\_RES*) terhadap masing-masing variabel independen. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi setiap variabel independen  $> 0,05$ .

**Tabel 3: Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Variabel	Coefficients (B)	t	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,035	0,788	0,433	Bebas Heteroskedastisitas
Aksesibilitas Layanan Digital (X2)	-0,012	-0,415	0,679	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki nilai signifikansi 0,433 dan variabel Aksesibilitas Layanan Digital (X2) memiliki nilai signifikansi 0,679. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut jauh lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Kriteria pengujian adalah jika nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ .

**Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,846	1,182	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Aksesibilitas Layanan Digital (X2)	0,846	1,182	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,846 (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,182 (lebih kecil dari 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas dan layak digunakan.

#### d. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) dalam model regresi linear. Berdasarkan output tabel *Model Summary*, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,479. Nilai ini berada pada batas aman regresi dan tidak

terindikasi gejala autokorelasi yang kuat untuk jumlah sampel ( $n$ ) = 100 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 2.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Aksesibilitas Layanan Digital (X2) terhadap Inklusi Keuangan Perbankan Syariah (Y) pada masyarakat di Ciamis.

**Tabel 5: Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	0,857	3,153		0,272	0,786
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,245	0,091	0,173	2,702	0,008
Aksesibilitas Layanan Digital (X2)	0,732	0,064	0,732	11,461	0,000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,857 + 0,245 X1 + 0,732 X2$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 0,857 mengindikasikan bahwa jika variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Aksesibilitas Layanan Digital (X2) bernilai konstan atau nol, maka Inklusi Keuangan Perbankan Syariah (Y) bernilai 0,857 unit.
- 2) Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) bernilai positif sebesar 0,245. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan variabel Literasi Keuangan Syariah, maka Inklusi Keuangan Perbankan Syariah akan meningkat sebesar 0,245 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel Aksesibilitas Layanan Digital (X2) bernilai positif sebesar 0,732. Hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan variabel Aksesibilitas Layanan Digital, maka Inklusi Keuangan Perbankan Syariah akan mengalami kenaikan sebesar 0,732 unit, dengan asumsi variabel lain konstan.

## 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 5, pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap Inklusi Keuangan (Y): Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,702 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$ , maka hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Ciamis.
- b. Pengaruh Aksesibilitas Layanan Digital (X2) terhadap Inklusi Keuangan (Y): Diperoleh nilai t hitung sebesar 11,461 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis kedua (H2) diterima. Artinya,

Aksesibilitas Layanan Digital berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Ciamis.

#### 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 6: Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1499,585	2	749,792	96,330	0,000
Residual	755,005	97	7,784		
Total	2254,590	99			

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F hitung sebesar 96,330 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Aksesibilitas Layanan Digital secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Kabupaten Ciamis.

#### 5. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 7: Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,816	0,665	0,658	2,78990

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,665. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 66,5% variasi variabel Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Kabupaten Ciamis dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, yaitu Literasi Keuangan Syariah dan Aksesibilitas Layanan Digital. Sementara itu, sisanya sebesar 33,5% ( $100\% - 66,5\%$ ) dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti.

### Pembahasan

Interpretasi terhadap model regresi yang telah diuji menunjukkan bahwa inklusi keuangan perbankan syariah pada masyarakat di Kabupaten Ciamis secara kuat dikonstruksikan oleh kapasitas literasi keuangan syariah mereka dan keterjangkauan aksesibilitas layanan digital yang tersedia. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap inklusi keuangan perbankan syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika masyarakat memiliki kecakapan yang baik dalam memahami sistem perbankan syariah, mengenali jenis akad muamalah (seperti *mudharabah*, *murabahah*, atau *ijarah*), serta meyakini aspek kepatuhan syariah (*shariah compliance*) dari lembaga tersebut, maka keterlibatan riil mereka dalam menggunakan produk perbankan syariah secara berkelanjutan akan meningkat. Pemahaman kognitif berbasis nilai teologis ini menumbuhkan kesadaran spiritual yang kuat, sehingga masyarakat daerah tidak ragu untuk menempatkan dana atau mengambil pembiayaan pada bank syariah resmi.

Selanjutnya, hasil pengujian hipotesis kedua (H2) memperlihatkan bahwa aksesibilitas layanan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan yang sangat dominan terhadap inklusi keuangan perbankan syariah di Kabupaten Ciamis. Dalam konteks modernisasi perbankan, ketersediaan infrastruktur digital bertindak sebagai jembatan operasional yang vital. Bagi nasabah di Kabupaten Ciamis, ketersediaan sinyal internet yang stabil, kemudahan navigasi aplikasi *mobile banking*, serta keterjangkauan mesin ATM/CRM dan agen laku pandai di lingkungan sekitar menjadi faktor krusial yang paling dipertimbangkan. Jika aksesibilitas digital perbankan syariah dinilai terbatas atau aplikasinya sering mengalami kendala teknis (*error*), maka tingkat penggunaan produk akan menurun drastis, terlepas dari seberapa tinggi motivasi keagamaan yang dimiliki nasabah. Secara simultan (H3), kombinasi antara kecakapan literasi syariah dan keandalan aksesibilitas digital ini terbukti mampu menjelaskan variasi inklusi perbankan syariah sebesar 66,5%, sebuah angka kontribusi yang sangat tinggi dalam menjelaskan fenomena perilaku finansial masyarakat daerah.

Ketika dikonfrontasikan dengan penelitian terdahulu (*previous studies*), hasil penelitian ini berhasil menjembatani serta menyelesaikan kesenjangan (*gap*) pada literatur akademis sebelumnya. Temuan mengenai signifikansi literasi keuangan syariah ini sejalan dengan argument Puji & Hakim (2021) serta memperkuat riset Buono et al., (2023) dan Prawana (2024) yang menyatakan bahwa edukasi keuangan syariah berbanding lurus dengan peningkatan inklusi keuangan daerah. Namun, temuan dominan pada variabel aksesibilitas digital dalam penelitian ini sekaligus mengoreksi pandangan dari Ramadhani (2025) yang sebelumnya mengklaim bahwa aspek aksesibilitas digital sudah berada pada titik jenuh dan tidak lagi menjadi pembeda utama dalam memengaruhi keputusan nasabah. Fakta empiris di Kabupaten Ciamis justru menunjukkan anomali yang berbeda; sebagai wilayah semi-urban yang sebagian wilayahnya memiliki hambatan geografis, masyarakat tetap menempatkan ketersediaan aksesibilitas digital yang stabil (seperti yang dikaji oleh Handoko et al., 2026 dan Lestari, 2025) sebagai prasyarat utama sebelum mereka aktif menggunakan produk perbankan syariah. Di sisi lain, hasil pengujian ini juga melengkapi kelemahan riset Azizurrahman & Suhartanto (2024), dengan membuktikan bahwa tingginya pemahaman akad muamalah baru dapat dikonversi menjadi tindakan inklusi perbankan yang nyata jika didukung oleh ekosistem digital perbankan syariah yang mudah dijangkau.

Keterbaruan (*novelty*) yang fundamental dari penelitian ini terletak pada lokus penelitian dan karakteristik integrasi variabelnya. Berbeda dengan penelitian inklusi keuangan arus utama yang umumnya berfokus pada masyarakat urban dengan infrastruktur yang sudah mapan, penelitian ini berhasil memotret dinamika inklusi perbankan syariah di wilayah Kabupaten Ciamis yang memiliki struktur sosial-ekonomi agraris-perdagangan daerah dengan karakteristik religiositas kultural yang khas. Struktur model dalam penelitian ini tidak sekadar melihat inklusi keuangan dari sisi kepemilikan akun semata, melainkan berhasil mengintegrasikan aspek kesadaran keagamaan (*shariah compliance*) yang melekat pada literasi keuangan dengan kesiapan teknis daerah (*digital accessibility*). Hal ini memberikan kontribusi teoretis baru bahwa untuk mewujudkan inklusi perbankan syariah yang paripurna di tingkat daerah, tidak

dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus mengonstruksikan keseimbangan mutlak antara penguatan nilai spiritualitas keuangan Islam dan penyediaan infrastruktur teknologi digital yang andal di lapangan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat inklusi keuangan perbankan syariah pada masyarakat di Kabupaten Ciamis ditentukan secara nyata oleh faktor kecakapan literasi keuangan syariah dan keterjangkauan aksesibilitas layanan digital. Secara parsial, literasi keuangan syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, yang mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman masyarakat mengenai sistem bagi hasil, jenis akad muamalah, serta aspek kepatuhan syariah (*shariah compliance*), maka semakin tinggi pula keterlibatan riil mereka dalam menggunakan produk perbankan syariah. Di samping itu, aksesibilitas layanan digital juga memiliki pengaruh positif dan signifikan yang sangat dominan. Kestabilan jaringan internet, kemudahan operasional aplikasi *mobile banking*, serta keterjangkauan agen perbankan digital menjadi penentu utama bagi masyarakat di tingkat daerah untuk memanfaatkan layanan perbankan syariah secara berkelanjutan. Secara simultan, integrasi kedua variabel ini memberikan kontribusi yang besar dalam mengonstruksi capaian inklusi keuangan perbankan syariah di Kabupaten Ciamis, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

### Saran

Implikasi dari temuan penelitian ini menghasilkan beberapa saran dan rekomendasi praktis bagi para pemangku kepentingan serta peneliti selanjutnya. Bagi jajaran manajemen bank syariah dan Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada perluasan jangkauan infrastruktur teknologi semata, melainkan harus secara masif menggencarkan program edukasi, sosialisasi, dan pendampingan literasi keuangan syariah yang inklusif hingga ke pelosok daerah. Selain itu, perbankan syariah direkomendasikan untuk terus meningkatkan kualitas dan stabilitas platform digitalnya agar meminimalkan kendala teknis serta menyederhanakan fitur transaksi supaya lebih ramah pengguna bagi karakteristik masyarakat lokal daerah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian atau menambahkan variabel-variabel kontemporer lainnya yang relevan dengan karakteristik masyarakat religius lokal, seperti variabel kepercayaan (*trust*), persepsi risiko (*perceived risk*), reputasi bank (*bank reputation*), atau tingkat religiusitas individu guna memperoleh temuan yang lebih komprehensif.

## REFERENSI

- Anam, A. M. K., Albar, K., Istifadhoh, N., Rolianah, W. S., & Arifiansyah, F. (2025). Peningkatan literasi keuangan syariah di desa ketapanglor melalui digitalisasi: peluang dan tantangan di era modern. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 4108–4116. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.5664>

- Ananda, F., Andriko, A., & Soleha, S. (2025). *Pengaruh pengetahuan produk dan aksesibilitas terhadap keputusan masyarakat perdesaan dalam memilih bank muamalat kcp curup*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Assya, A. U. (2024). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan mobile banking (studi mahasiswa s1 perbankan syariah angkatan 2019)*. IAIN Metro.
- Azizurrahman, N., & Suhartanto, D. (2024). Analisis pengaruh literasi keuangan islam terhadap inklusi keuangan syariah pada generasi milenial. *Journal of Islamic Management*, 4, 147–159. <https://doi.org/10.15642/jim.v4i2.1824>
- Buono, K. B., Noviarita, H., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah digital pada sektor pertanian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3949–3955. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11355>
- Gibson, D. J. (2020). Analisis pengaruh literasi keuangan syariah dan religiusitas muslim terhadap keputusan penggunaan produk bank syariah (studi pada masyarakat kota malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 9(1).
- Gofur, M. A., Mufidah, F. N., & Soraya, N. (2025). Sinergi lembaga keuangan syariah dan umkm dalam penguatan inklusi keuangan di indonesia. *Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi*, 1(2), 111–119.
- Handoko, D. O., Siregar, S., & Ak, S. E. (2026). *Manajemen umkm syariah: integrasi literasi keuangan, trust, risiko, syirkah, islamic corporate governance, dan fintech syariah*. PT. Atha Publishing Globalindo.
- Lestari, S. (2025). *Evaluasi kualitas pelayanan perbankan syariah di era digitalisasi: Studi kasus Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Nasir, L. Z. (2025). Comparison of regulation and legal compliance in islamic banking amid the trend of financial globalization: perbandingan regulasi dan kepatuhan hukum dalam perbankan syariah di tengah tren globalisasi keuangan. *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, Dan Pengembangan (Islamic Science)*, 3(5), 115–132. <https://doi.org/10.35905/sipakainge.v3i5.14528>
- Nurazizah, T., & Vidiati, C. (2025). Peran fintech syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi umat di era digitalisasi keuangan. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2737–2749. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4768>
- Nurhab, M. I., & Nurhab, B. (2025). Literasi keuangan syariah sebagai determinan minat menabung mahasiswa pada bank syariah indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 4(2), 498–510. <https://doi.org/10.64626/jmbo.v4i2.553>
- Prawana, I. (2024). Peran literasi keuangan dan fintech syariah dalam mendorong inklusi keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(3), 16–34.
- Prayuda, D. (2024). Peran perbankan syariah dan implikasinya sebagai mediator sosial bagi pelaku usaha mikro. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(3), 35–52.
- Puji, P. S., & Hakim, L. (2021). Peran gender sebagai variabel moderating pembelajaran perbankan syariah, literasi keuangan syariah, religiusitas, inklusi keuangan syariah terhadap minat menabung bank syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*,

9(1), 1–12. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p1-12>

Rasyid, F. M., Baskoro, S. E., Lina, N. P. M., Dewi, K. C., Saputra, U. W. E., & Juharsah, J. (2026). *Ekonomi digital: Konsep, transformasi, inovasi dan tantangan*. Star Digital Publishing.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.

Wahyudi, D. F., Efendy, M. M., Sholiha, D., & Hidayatullah, M. F. (2025). Implementasi BPR E-Cash Terhadap Inklusi Keuangan Di BPR Nusamba Rambipuji. *Menulis: jurnal penelitian nusantara*, 1(3), 839–845. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i3.199>

Yaqin, A., Monique Zuleika, T., Agama Islam, F., & Nurul Jadid, U. (2024). Pengembangan perbankan syariah dalam mendukung inklusi keuangan di indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1130.